

**EVALUASI PROGRAM METODE OPERASI WANITA /TUBEKTOMI DI
BALAI PENYULUHAN KELUARGA BERENCANA KECAMATAN
PARENGAN KABUPATEN TUBAN
(Studi kasus kecamatan parengan Tuban)**

Risky Febrianto¹, Rupiarsieh^{2*}, Cahyo Lukito³

Program Studi Administrasi Publik, FISIP, Universitas Bojonegoro
JL. Lettu Suyitno, No.2, Kec, Bojonegoro
arsieh_sakti@yahoo.com

Abstrak :

Metode operasi wanita (MOW) / Tubektomi atau sterilisasi pada wanita merupakan metode kontrasepsi modern dahulu dilakukan dengan cara pemotongan tuba falopi (tubektomi) dengan berkembangnya kemajuan teknologi MOW sekarang dapat dilakukan dengan cara pengikatan pada saluran tuba falopi (tubektomi), sehingga sel telur tidak dapat bergerak menuju ampulla tuba dimana fertilisasi bisa terjadi. Rendahnya dalam pengguna MOW dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor dukungan suami dalam pengambilan keputusan berkontrasepsi. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Evaluasi Program Metode Operasi Wanita /Tubektomi Di Balai Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban .Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

Kata Kunci : Tubektomi, keluarga berencana, fertilisasi.

Abstract :

Female operating method (MOW) / Tubectomy or sterilization in women is a modern contraceptive method that was previously carried out by cutting the fallopian tubes (tubectomy) with the development of technological advances MOW can now be carried out by binding to the fallopian tubes (tubectomy), so that the egg cannot moves toward the ampulla of the tube where fertilization can occur. The low number of MOW users is influenced by several factors, one of which is the husband's support in making contraceptive decisions. Researchers are interested in conducting research on the Evaluation of the Women's Operation Method / Tubectomy Program at the Family Planning Counseling Center, Parengan District, Tuban Regency. This study aims to find out.

Keywords: Tubectomy, family planning, fertilization.

PENDAHULUAN

Sebagaimana telah diketahui oleh masyarakat luas Keluarga Berencana (KB) bertujuan mengatur kelahiran anak dan meningkatkan kesejahteraan ibu .Selanjutnya upaya penurunan tingkat kematian di laksanakan dengan memperluas dan meningkatkan jangkauan serta mutu pelayanan kesehatan dan gizi masyarakat .Dari berbagai pengalaman yang telah terjadi nyata sekali bahwa dalam pelaksanaan upaya pembangunan kependudukan peran serta masyarakat merupakan faktor yang sangat menentukan.

Salah satu kunci keberhasilan program Keluarga Berencana (KB) yaitu keterlibatan semua pihak baik dari instiitusi pemerintah ,swasta dan masyarakat serta keterlibatan seluruh anggota keluarga itu sendiri .Pelayanan Keluarga Berencana ditunjukkan kepada Pasangan Usia Subur (PUS) ,yang berarti baik istri maupun suami harus ikut terlibat didalamnya .Hal yang mendasar dalam pelaksanaan pembangunan program partisipasi suami maupun istri untuk mewujudkan keadilan dan kesejahteraan gender dalam bentuk perubahan kesadaran ,sikap,dan perilaku suami atau istri tentang Keluarga Berencana dan kesehatan reproduksi (Siswosudarmo,2007)

Keluarga Berencana (KB) adalah Upaya mengatur kelahiran anak,jarak usia ideal melahirkan,mengatur kehamilan melalui promosi perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas.

Metode Operasi Wanita(MOW) adalah tindakan penutupan terhadap kedua saluran telur kanan dan kiri,yang menyebabkan sel telur tidak dapat melewati saluran tersebut, dengan

demikian sel telur tidak dapat bertemu dengan sperma laki-laki sehingga tidak terjadi kehamilan.Keuntungan MOW sangat banyak, antara lain: tidak ada efek samping dan perubahan dalm fungsi hasrat seksual,dapat dilakukan pada perempuan diatas 26 tahun,tidak mempengaruhi Air Susu Ibu (ASI), perlindungan terhadap terjadinya kehamilan sangat tinggi, dapat digunakan seumur hidup, dan tidak mempengaruhi atau mengganggu kehidupan suami istri (BKKBN, 2006).

MOW mempunyai keuntungan yang lebih baik daripada kontrasepsi yang lain diantaranya: lebih aman (keluhan lebih sedikit), lebih efektif (tingkat kegagalannya sangat kecil) dan lebih ekonomis (hanya memerlukan satu kali tindakan). Akan tetapi, menurut hasil SP pada tanggal 20 Januari 2010 di Puskesmas Butuh menunjukkan bahwa pengguna metode kontrasepsi MOW sangat sedikit. Hal inilah yang melatar belakangi peneliti untuk meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat wanita usia subur memilih metode kontrasepsi MOW.

Dukungan sosial diperlukan dalam melaksanakan Keluarga Berencana.Bentuk dukungan terhadap pemilihan metode kontrasepsi Medis Operasi Wanita (MOW) salah satunya berasal dari dukungan suami. Hal tersebut perlu dikaji lebih mendalam sehingga dapat diketahui bentuk dukungan sosial suami terhadap istri dan faktor yang mempengaruhi suami tidak memberikan dukungan sosial terhadap istri sehingga PUS tersebut tergolong dalam unmet need dengan alasan tidak ingin anak lagi.

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan minat pus terhadap alat kontrasepsi MOW di Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban .Jumlah PUS

peserta KB Moderen di Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban pada tahun 2021 sebanyak 7474 ,PUS peserta KB dengan menggunakan kontrasepsi MOW (Metode Operasi Wanita) TUBEKTOMI Sebesar 304(4.07%) .Hasil table diatas menunjukkan bahwa sebagian besar Akseptor memiliki pengetahuan kurang , Hal ini menjelaskan sebagian besar Akseptor kurangnya pengetahuan terhadap alat kontrasepsi MOW.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Adapun fokus penelitian mengenai Evaluasi Program Metode Operasi Wanita /Tubektomi Di Balai Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban

1. Evaluasi Proses (Process Evaluation), dalam evaluasi program pengelolaan Bank Sampah harus jelas bagaimana proses pengelolaan dari awal hingga akhir. Proses wawancara ini mencakup ; pengumpulan data, wawancara dan pendataan .
2. Evaluasi Manfaat (outcome evaluation), kegunaan program yang dirasakan masyarakat, dapat berupa tercegahnya kehamilan yang dapat mengurangi kepadatan penduduk hal tersebut bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Evaluasi dampak (impact evaluation), pengaruh yang terjadi, baik itu negative atau positif dari sebuah tindakan atau kegiatan yang dilakukan. Dampak dapat menilai bagaimana evaluasi program yang telah memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan program keluarga berencana yang dapat memberikan manfaat terhadap perekonomian keluarga dan terjaminnya gizi terhadap anak.

Pemilihan partisipan dalam penelitian ini ditetapkan secara langsung (purposive) dengan prinsip kesesuaian (appropriateness) dan kecukupan (adequancy). Pengambilan sampel secara purposive didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat sendiri oleh peneliti berdasarkan ciri-ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk uraian kata-kata dan kutipan-kutipan langsung dari informan yang disesuaikan dengan bahasa dan pandangan informan pada saat wawancara, memberikan daftar pertanyaan dan melakukan pengamatan atau observasi.

Analisis data Kualitatif dilakukan dengan cara mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan Lapangan

dan bahan-bahan yang lain, sehingga dapat mudah dipahami dan hasil penelitian temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain agar bermanfaat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Parengan berada paling selatan kabupaten Tuban dan berbatasan dengan Kabupaten Bojonegoro. Di kecamatan ini, beroperasi perusahaan negara 'KPH Parengan' dengan produk utama tanaman kayu jati dan beberapa tanaman Industri lainnya. Selain kayu Jati, daerah ini juga bergantung dari pertanian dengan adanya Sungai Keningmengalir dari Jatirogo sampai Bengawan Solo. Sektor peternakan juga menjadi tumpuan utama para petani dalam menambah penghasilan keluarga.

Kecamatan ini berada di Jalan Raya Parengan-Jatirogo, yang saat ini menjadi jalur alternatif transportasi dari Lasem Jawa Tengah ke Jalur Besar Bojonegoro Jawa Timur. Dengan perkembangan perekonomian yang pesat di wilayah Bojonegoro maka menjadi kesempatan baik atas pembangunan di wilayah Kecamatan Parengan.

Kecamatan yang memiliki luas 114,45 km² ini terdiri dari 18 desa antara lain Desa Parangbatu (Kota Kecamatan), Desa Sukorejo, Desa Sembung, Desa Ngawun, Desa Kemlaten, Desa Mergoasri, Desa Brangkal, Desa Suciharjo, Desa Wukirharjo, Desa Selogabus, Desa Sendangrejo, Desa Mojomalang, Desa Sugihwaras, Desa Pacing, Desa Cengkong, Desa Margorejo, Desa Kumpulrejo, Desa Dagangan.

Saat ini jumlah petugas lapangan (PKB/PLKB) sebanyak 22.481 orang (Laporan Perwakilan BKKBN Provinsi, 2013). Jika dibandingkan dengan jumlah

Desa dan Kelurahan yaitu sebanyak 80.335, maka rasio PKB/PLKB terhadap Desa/Kelurahan adalah 1:4 (satu PLKB membina rata-rata 4 Desa/Kelurahan). Disisi lain, dukungan operasional di lapangan, tidak tersedia secara memadai. Sejak tahun 2008, BKKBN telah memberikan dukungan operasional bagi lini lapangan dalam bentuk Dana Alokasi Khusus (DAK) Bidang KB yang berupa infrastruktur (Motor, sarana kerja PLKB, PLKB Kit, Komputer, Pembangunan Balai Penyuluhan KB). Meskipun hal tersebut dapat mendukung lini lapangan masih diperlukan dukungan untuk kegiatan operasional KKBPK dengan melibatkan mitra kerja disetiap tingkatan wilayah.

Balai Penyuluh KB (Keluarga Berencana) Kecamatan Parengan Unit Pelaksana Teknis Daerah dari BKKBN. Balai Penyuluhan Keluarga Berencana yang selanjutnya disebut Balai Penyuluhan KB adalah bangunan yang terletak di wilayah kecamatan, berfungsi sebagai tempat beraktifitas dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, mengendalikan dan pembinaan kepada petugas dan pengelola (PKB dan PLKB, Institusi Masyarakat Perdesaan/Perkotaan dan mitra kerja) dalam operasional Program KKBPK tingkat kecamatan.

Balai Penyuluhan KB Kecamatan Parengan dibangun tahun 2015 dengan Dana Alokasi Khusus (DAK) Bidang KB. Terletak di jalan CokroKusumo No.20 di Desa Parangbatu, Kecamatan Parengan, Kabupaten Tuban. Lokasi ini ditetapkan oleh pemerintah agar Balai Penyuluh KB (Keluarga Berencana) Kecamatan Parengan menjalankan aktivitasnya pada daerah atau tempat yang dianggap cukup strategis, sehingga kinerja (PKB dan PLKB, Institusi Masyarakat Perdesaan/Perkotaan dan mitra kerja) dapat berjalan lancar untuk mewujudkan visi dan misi dalam meningkatkan

kesejahteraan hidup masyarakat yang berkelanjutan melalui program KKBPK.

Jumlah akseptor MOW Di Kecamatan Parengan masih rendah di bandingkan dengan kontrasepsi lain kontrasepsi MOW menjadi nomor 3 terbawah hal tersebut menunjukkan bahwa kontrasepsi MOW kurang diminati oleh masyarakat.

Proses awal adalah dilakukan penyuluhan dengan tujuan untuk mengenalkan MOW terhadap ibu atau pasangan usia subur, kemudian dilakukan pendataan terhadap ibu yang memiliki anak lebih dari 2 yang sudah berusia diatas 30 tahun atau tidak menginginkan keturunan lagi. Selanjutnya ibu yang minat dipersilakan mendaftar kemudian dilakukan pengecekan apakah memenuhi syarat untuk melakukan MOW/Tubektomi, Setelah syarat terpenuhi ibu bisa melakukan operasi MOW/Tubektomi.

Dampak positif mow sangat dirasakan oleh akseptor mereka memilih mow sebagai kontrasepsi karena sudah merasa cukup memiliki anak hal tersebut juga dikatakan oleh beberapa narasumber hampir semua orang mengatakan bahwa

“MOW sangat bermanfaat bagi saya karena dengan memilih kontrasepsi mow saya sangat terbantu karena saya sudah merasa cukup memiliki dua anak dan juga mow sangat minim efek samping jadi saya tidak merasakan efek samping apapun jadi tidak mengganggu kegiatan saya sehari-hari”.

Dampak positif bagi akseptor adalah Tubektomi merupakan cara KB jangka panjang yang tidak memerlukan tindakan ulang artinya cukup sekali dikerjakan, meskipun kontak harus ditempuh melalui sebuah operasi metode ini merupakan cara

yang paling aman, bebas dari efek samping asal semua prosedur dan persyaratan operasi terpenuhi. Metode ini praktis artinya tidak membutuhkan kunjungan ulang yang terjadwal, dan tidak mengganggu hubungan seksual. Metode ini bebas dari efek samping hormonal sebagaimana pil, KB suntik maupun susuk. Sekarang sterilisasi.

merupakan tindakan operasi kecil di mana klien hanya memerlukan istirahat beberapa jam sebelum akseptor bisa meninggalkan tempat pelayanan dan dapat dikerjakan di lapangan dengan memanfaatkan kamar operasi di puskesmas .

Dampak Negatif bagi akseptor adalah Resiko komplikasi kecil

(meningkat apabila digunakan anestesi umum).

Sifat metode kontrasepsi ini permanen (tidak dapat dipulihkan kembali), kecuali dengan operasi rekanalisasi, maka sebelum tindakan perlu pertimbangan matang dari pasangan sehingga klien (akseptor) agar tidak menyesal dikemudian hari. Tidak melindungi diri dari IMS, termasuk HIV atau AIDS ,Adanya rasa sakit atau ketidaknyamanan dalam jangka pendek setelah tindakan.

Berdasarkan data yang ada manfaat program mow hanya dirasakan oleh 30 keluarga, manfaat program mow dirasakan oleh akseptor yang sudah berusia 30 tahun keatas serta akseptor yang sudah memiliki anak lebih dari dua, Adapun akseptor yang memiliki 2 anak memilih kontrasepsi mow itupun yang benar-benar tidak menginginkan anak lagi.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dan analisa terkait dengan Evaluasi Program Metode Operasi Wanita/Tubektomi Di Balai

Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban diketahui bahwa program MOW ini merupakan program dari Pemerintah yang bertujuan untuk menekan angka kelahiran dalam rangka menekan angka kelahiran dapat memberikan manfaat pada ekonomi masyarakat.

program Keluarga Berencana menurut UU No.10 tahun 1992 (tentang perkembangan penduduk dan pembangunan keluarga sejahtera) sesuai dengan mekanisme kerja yang telah ditetapkan sudah dilakukan dengan sangat maksimal namun hasil dari proses yang dilakukan masih sangat jauh dari Maksimal karena banyak masyarakat yang tidak berminat menggunakan kontrasepsi MOW. Dengan beberapa alasan antara lain adalah tidak berani melakukan operasi dan tidak mendapat dukungan dari suami. dalam jangka panjang ini bisa mengubah strata kehidupan masyarakat dengan adanya program MOW dapat menekan angka kelahiran hal ini tentu berdampak terhadap masyarakat karena dengan 2 anak yang dimiliki tentu bisa sekolah hingga pendidikan tinggi hal tersebut tentu bisa membuat perekonomian meningkat.

and O. Emilia. "Teknologi kontrasepsi." Edisi Pertama, Medika Fakultas Kedokteran Universitas Gajah Mada, Yogyakarta (2001).

Notoadmojo .S. (2006). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.

DAFTAR PUSTAKA

BKKBN. 2006. Buku Panduan Praktis Pelayanan Keluarga Berencana. Jakarta.

BKKBN. Peningkatan Akses Dan Kualitas Pelayanan KB. BKKBN Bandung, 2007.

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, Alfabeta, Bandung, 2016

Siswosudarmo, H. R., H. M. Anwar,

